

**ANALISIS MINAT PENGGUNAAN APLIKASI
FORECASTING SATKER DALAM RANGKA
PERENCANAAN KAS**

**(Studi Kasus pada Satuan Kerja Wilayah Pembayaran KPPN
Jakarta IV)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

Komang Ayu Kumaradewi

NIM. 12030111150029

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Komang Ayu Kumaradewi
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111150029
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS MINAT PENGGUNAAN
APLIKASI *FORECASTING* SATKER
DALAM RANGKA PERENCANAAN KAS
(Studi Kasus pada Satuan Kerja Wilayah
Pembayaran KPPN Jakarta IV)**

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt.

Semarang, 6 Mei 2013

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt

NIP. 19620416 198803 1 003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Komang Ayu Kumaradewi
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111150029
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS MINAT PENGGUNAAN
APLIKASI *FORECASTING* SATKER
DALAM RANGKA PERENCANAAN KAS
(Studi Kasus pada Satuan Kerja Wilayah
Pembayaran KPPN Jakarta IV)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 19 September 2013

Tim Penguji

1. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. ()
2. Dr. H. Rahardja, M.Si., Akt. ()
3. Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt. ()

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Komang Ayu Kumaradewi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Analisis Minat Penggunaan Aplikasi Forecasting Satker dalam Rangka Perencanaan Kas (Studi Kasus pada Satuan Kerja Wilayah Pembayaran KPPN Jakarta IV)**”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan / atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 6 Mei 2013

Yang membuat pernyataan,

Komang Ayu Kumaradewi

NIM. 12030111150029

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat pengguna (operator) pada satuan kerja terhadap Aplikasi *Forecasting* Satker (AFS) sebagai wujud implementasi *e-government* khususnya dalam rangka melaksanakan praktik perencanaan kas. Penelitian ini dilakukan berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM).

Sebanyak 410 kuesioner disebarluaskan, 128 kuesioner dikembalikan dan 121 kuesioner dianggap layak untuk diolah. Data yang terkumpul dari kuesioner dianalisis dengan metode analisis multivariat *Structural Equation Modelling* (SEM) menggunakan aplikasi SmartPLS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat pengguna terhadap Aplikasi *Forecasting* Satker (AFS) adalah kegunaan persepsian, kemudahan penggunaan persepsian, sikap penggunaan, pengaruh eksternal, pengaruh interpersonal, norma subjektif, fasilitas dan keberhasilan diri.

Kata kunci: *e-government*, *technology acceptance model*, *structural equation modelling*, PLS.

ABSTRACT

This research identifies the factors that influence users' intention to use Work-units Forecasting Application (Aplikasi Forecasting Satker – AFS) as a manifest of e-government implementation, especially in performing cash management issue. The theoretical model in this research based on the Technology Acceptance Model (TAM).

A total of 410 (four hundred and ten) questionnaires were distributed, 128 (a hundred and twenty eight) questionnaires were returned and 121 (a hundred and twenty one) questionnaires were found usable. The data were subjected to Structural Equation Modelling (SEM) analysis using SmartPLS.

Results indicate that the important determinants of user acceptance of Work-units Forecasting Application (Aplikasi Forecasting Satker – AFS) are perceived usefulness, perceived ease of use, attitude, external influence, interpersonal influence, subjective norm, facilitating, and self efficacy.

Keywords: e-government, technology acceptance model, structural equation modelling, PLS.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Mahaesa atas limpahan rahmat dan berkat yang tiada terbatas dan telah memberikan penyertaan dalam menyelesaikan skripsi berjudul **“ANALISIS MINAT PENGGUNAAN APLIKASI *FORECASTING* SATKER DALAM RANGKA PERENCANAAN KAS (Studi Kasus pada Satuan Kerja Wilayah Pembayaran KPPN Jakarta IV)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dorongan dan semangat dalam segala hal yang penulis jalani.
2. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas dedikasinya demi kemajuan fakultas.
3. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas dedikasinya demi kemajuan jurusan akuntansi dan sekaligus selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan serta bimbingan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt selaku dosen wali.

5. Semua dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
7. Seluruh responden atas waktu yang diluangkan untuk mengisi kuesioner.
8. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Namun, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 6 Mei 2013

Penulis,

Komang Ayu Kumaradewi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
1.3.1 Tujuan	7
1.3.2 Kegunaan	8
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Pengharapan	11

2.1.2	<i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	12
2.1.3	<i>Theory of Reasoned Action (TRA)</i>	15
2.1.4	<i>E-Government</i>	16
2.1.5	Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.05/2009 Tentang Perencanaan Kas	18
2.1.6	Peraturan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Nomor PER- 03/PB/2010 Tentang Perkiraan Penarikan Dana Harian Satuan Kerja dan Perkiraan Pencairan Dana Harian Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara	19
2.2	Penelitian Terdahulu	20
2.3	Kerangka Pemikiran	25
2.4	Rumusan Hipotesis	26
2.4.1	Pengaruh Kegunaan terhadap Sikap Penggunaan Aplikasi <i>Forecasting Satker</i>	27
2.4.2	Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Sikap Penggunaan Aplikasi <i>Forecasting Satker</i>	27
2.4.3	Pengaruh Kompatibilitas terhadap Sikap Penggunaan Aplikasi <i>Forecasting Satker</i>	28
2.4.4	Pengaruh Pengaruh Eksternal dan Pengaruh Interpersonal terhadap Norma Subjektif Penggunaan Aplikasi <i>Forecasting</i> <i>Satker</i>	29
2.4.5	Pengaruh Keberhasilan Diri terhadap Kendali Perilaku Penggunaan Aplikasi <i>Forecasting Satker</i>	29

2.4.6	Pengaruh Fasilitas terhadap Kendali Perilaku Penggunaan Aplikasi <i>Forecasting</i> Satker.....	30
2.4.7	Pengaruh Sikap Penggunaan terhadap Minat Penggunaan Aplikasi <i>Forecasting</i> Satker.....	30
2.4.8	Pengaruh Norma Subjektif terhadap Minat Penggunaan Aplikasi <i>Forecasting</i> Satker.....	31
2.4.9	Pengaruh Kendali Perilaku terhadap Minat Penggunaan Aplikasi <i>Forecasting</i> Satker.....	32

BAB III: METODE PENELITIAN

3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	33
3.1.1	Variabel Independen	33
3.1.2	Variabel Dependen.....	36
3.2	Populasi.....	38
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	39
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	39
3.5	Metode Analisis	40
3.5.1	<i>Outer Model</i>	41
3.5.2	<i>Inner Model</i>	42

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS

4.1	Deskripsi Objek Penelitian	44
4.2	Analisis Deskriptif	46
4.3	Analisis Data.....	49

4.3.1	Menilai Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	50
4.3.2	Pengujian Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	53
4.3.3	Pengujian Hipotesis	55
4.3.3.1	Pengujian Hipotesis 1 (Kegunaan (GUNA) Berpengaruh Positif pada Sikap Penggunaan (SIKAP) Aplikasi <i>Forecasting</i> Satker).....	56
4.3.3.2	Pengujian Hipotesis 2 (Kemudahan Penggunaan (MUDAH) Berpengaruh Positif pada Sikap Penggunaan (SIKAP) Aplikasi <i>Forecasting</i> Satker)	57
4.3.3.3	Pengujian Hipotesis 3 (Kompatibilitas (KOMP) Berpengaruh Positif pada Sikap Penggunaan (SIKAP) Aplikasi <i>Forecasting</i> Satker)	57
4.3.3.4	Pengujian Hipotesis 4 (Pengaruh Eksternal (EKSTERNAL) Berpengaruh Positif pada Norma Subjektif (NORMA) Penggunaan Aplikasi <i>Forecasting</i> Satker).....	57
4.3.3.5	Pengujian Hipotesis 5 (Pengaruh Interpersonal (INTER) Berpengaruh Positif pada Norma Subjektif (NORMA) Penggunaan Aplikasi <i>Forecasting</i> Satker)	58
4.3.3.6	Pengujian Hipotesis 6 (Keberhasilan Diri (<i>BERHASIL</i>) Berpengaruh Positif pada Kendali	

Perilaku (<i>KENDALI</i>) Penggunaan Aplikasi <i>Forecasting Satker</i>).....	58
4.3.3.7 Pengujian Hipotesis 7 (Fasilitas (FAS) Berpengaruh Positif pada Kendali Perilaku (<i>KENDALI</i>) Penggunaan Aplikasi <i>Forecasting Satker</i>).....	59
4.3.3.8 Pengujian Hipotesis 8 (Sikap Penggunaan (<i>SIKAP</i>) Berpengaruh Positif pada Minat Penggunaan (<i>MINAT</i>) Aplikasi <i>Forecasting Satker</i>).....	59
4.3.3.9 Pengujian Hipotesis 9 (Norma Subjektif (<i>NORMA</i>) Berpengaruh Positif pada Minat Penggunaan (<i>MINAT</i>) Aplikasi <i>Forecasting Satker</i>).....	59
4.3.3.10 Pengujian Hipotesis 10 (Kendali Perilaku (<i>KENDALI</i>) Berpengaruh Positif pada Minat Penggunaan (<i>MINAT</i>) Aplikasi <i>Forecasting</i> <i>Satker</i>)	60
4.4 Pembahasan	60
4.4.1 Pengaruh Kegunaan terhadap Sikap Penggunaan Aplikasi <i>Forecasting Satker</i>	60
4.4.2 Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Sikap Penggunaan Aplikasi <i>Forecasting Satker</i>	61
4.4.3 Pengaruh Kompatibilitas terhadap Sikap Penggunaan Aplikasi <i>Forecasting Satker</i>	61

4.4.4	Pengaruh Pengaruh Eksternal dan Pengaruh Interpersonal terhadap Norma Subjektif Penggunaan Aplikasi <i>Forecasting</i> Satker	62
4.4.5	Pengaruh Keberhasilan Diri terhadap Kendali Perilaku Penggunaan Aplikasi <i>Forecasting</i> Satker	63
4.4.6	Pengaruh Fasilitas terhadap Kendali Perilaku Penggunaan Aplikasi <i>Forecasting</i> Satker.....	63
4.4.7	Pengaruh Sikap Penggunaan terhadap Minat Penggunaan Aplikasi <i>Forecasting</i> Satker.....	64
4.4.8	Pengaruh Norma Subjektif terhadap Minat Penggunaan Aplikasi <i>Forecasting</i> Satker.....	64
4.4.9	Pengaruh Kendali Perilaku terhadap Minat Penggunaan Aplikasi <i>Forecasting</i> Satker.....	65

BAB V: PENUTUP

5.1	Simpulan	66
5.2	Keterbatasan.....	67
5.3	Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	71
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76
------------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Rincian Jumlah Kuesioner	45
Tabel 4.2 Profil Responden	45
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.4 <i>Outer Loading</i>	50
Tabel 4.5 <i>Cross Loading</i>	52
Tabel 4.6 <i>Composite Reliability</i>	53
Tabel 4.7 <i>R-square</i>	55
Tabel 4.8 <i>Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values)</i>	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <i>Basic Expectancy Theory</i>	12
Gambar 2.2 <i>Theory of Reasoned Action (TRA)</i>	13
Gambar 2.3 <i>Original Technology Acceptance Model (TAM)</i>	14
Gambar 2.4 <i>Research Model</i>	22
Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	26
Gambar 3.1 Model Persamaan Struktural Penelitian	41
Gambar 4.1 Model Struktural	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Evaluasi <i>Measurement (Outer) Model</i>	76
Lampiran B Pengujian Model Struktural	81
Lampiran C Data Kuesioner	83
Lampiran D Kuesioner	100

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi empat bagian dan merupakan penjelasan awal mengenai penelitian ini. Keempat bagian tersebut adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan. Penjelasan masing-masing bagian diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu manfaat perencanaan kas adalah untuk mengelola sumber daya keuangan pemerintah yang terbatas. Pengelolaan tersebut bertujuan untuk memanfaatkan uang negara secara efisien sehingga dapat memberikan nilai tambah. Dengan adanya perencanaan kas, Bendahara Umum Negara dapat memastikan bahwa negara memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajiban negara dalam rangka pelaksanaan APBN. Selibuhnya, saldo kas yang menganggur (*idle cash*) dapat dimanfaatkan untuk hasil yang optimal misalnya dialokasikan untuk investasi jangka pendek. Di lain pihak, perencanaan kas akan menguatkan keputusan para pembuat keputusan dalam melaksanakan otorisasi pembayaran dan pemungutan uang kepada dan dari masyarakat dalam masa waktu tertentu secara lebih relevan.

Di sisi lain, manfaat perencanaan kas memiliki kaitan yang sangat erat dengan fenomena menumpuknya realisasi belanja negara di akhir tahun anggaran. Hal ini menimbulkan kesan bahwa pemerintah tidak memiliki rencana yang baik

mengenai belanja yang akan dilakukan pada tahun yang bersangkutan. Lebih jauh lagi, belanja yang menumpuk di akhir tahun anggaran juga berpotensi menyebabkan adanya kegiatan yang tidak terlaksana akibat terbatasnya waktu. Kondisi ini menyebabkan realisasi belanja APBN tidak maksimal hingga kemudian menjadi sorotan publik.

Praktek perencanaan kas pada pemerintah sendiri telah dimulai sejak dikeluarkannya Undang-undang No.1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. Dalam undang-undang tersebut, diuraikan bahwa salah satu fungsi perbendaharaan adalah melaksanakan kegiatan perencanaan kas. Menteri Keuangan selaku Bendahara Umum Negara/ Kuasa Bendahara Umum Negara Pusat bertanggung jawab untuk membuat perencanaan kas dan menetapkan saldo kas minimal. Saldo kas minimal atau *buffer cash* yaitu cadangan kas yang harus ada di kas negara yang dipergunakan untuk menutup pengeluaran. Jika saldo kas minimal telah ditetapkan, maka saldo kas pemerintah setiap hari diupayakan untuk mendekati patokan tersebut. Kemudian setiap rupiah di atas saldo kas minimal tersebut akan ditempatkan atau diinvestasikan dalam instrumen investasi jangka pendek. Untuk mampu menerapkan hal dimaksud, pemerintah perlu menyusun perencanaan kas berbasis harian yang merupakan konsolidasi dari unit-unit terkait.

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Keuangan nomor 192/PMK.05/2009 tentang Perencanaan Kas, teknis pelaksanaan perencanaan kas diatur dengan lebih rinci. Kementerian/Lembaga yang didelegasikan ke satuan

kerja di bawahnya, diwajibkan untuk menyampaikan perkiraan penyetoran dan perkiraan penarikan dana secara periodik yaitu bulanan, mingguan dan harian. Sedangkan perkiraan penyetoran dana disusun secara mingguan dan harian. Semua perkiraan tersebut disusun berdasarkan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun anggaran. Teknik penyusunan perkiraan dan penyetoran dana dimulai dengan menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan yang tertuang dalam RKAKL. Selanjutnya satuan kerja memperkirakan pengeluaran biaya atau pendapatan yang akan diperoleh terkait dengan pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dalam pelaksanaannya secara nyata, proses pembuatan perkiraan penarikan/ penyetoran dana dilakukan dengan bantuan aplikasi yang disebut dengan Aplikasi *Forecasting* Satker (AFS). Aplikasi *forecasting* satker dilengkapi fitur untuk memasukkan data perkiraan penarikan dan penyetoran dengan keluaran berupa *file* yang merupakan sumber utama data dalam penyusunan perencanaan kas oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan. Perkiraan penarikan/ penyetoran dana dari satuan kerja kemudian dikompilasi untuk disusun menjadi perencanaan kas yang merupakan rencana realisasi anggaran. Akurasi dari perencanaan kas sangat dipengaruhi oleh kecermatan pembuatan perkiraan penarikan dana dan perkiraan penyetoran dana masing-masing Kementerian/Lembaga.

Aplikasi *forecasting* satker merupakan salah satu bentuk proses transformasi menuju *e-government* dalam rangka efisiensi pelaksanaan pekerjaan. Melalui proses tersebut, pemerintah dapat mengoptimalkan pemanfaatan

kemajuan teknologi untuk menciptakan sistem manajemen serta proses kerja yang memungkinkan satuan kerja dan Kementerian Keuangan, dalam hal ini Direktorat Jenderal Perbendaharaan, bekerja secara terpadu yang tujuan utamanya adalah peningkatan kualitas layanan publik. Fokus pada peningkatan layanan publik artinya berusaha meminimalisasi proses kerja yang rumit dengan memanfaatkan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan teknologi. Maka dari itu, dengan adanya bantuan aplikasi ini, seharusnya proses perencanaan kas dapat berjalan dengan baik dan akurat.

Namun, yang terjadi dalam proses implementasinya adalah masih banyak satuan kerja lalai dalam melaksanakan kewajiban yang telah ditetapkan dalam berbagai peraturan perundangan sejak tahun 2004 tersebut. Hal ini kemudian menimbulkan pertanyaan yang mendasar. Mengapa proses perencanaan kas yang dijabarkan dalam berbagai peraturan perundangan serta difasilitasi oleh ketersediaan aplikasi belum dapat sepenuhnya dilaksanakan hingga kini?

Terkait dengan uraian di atas, maka penulis berpikir perlu dilakukan suatu penelitian. Penelitian dimaksud dilakukan untuk menilai seberapa baik minat penggunaan aplikasi *forecasting* satker sehingga tujuan utama kegiatan perencanaan kas dapat dicapai. Apakah aplikasi *forecasting* satker sulit dioperasikan? Ataukah satuan kerja merasa bahwa aplikasi *forecasting* satker tidak sesuai dengan tujuan yang diusung oleh program perencanaan kas? Dengan kata lain, penelitian dimaksud diperlukan untuk menilai faktor-faktor apa saja

yang mempengaruhi aplikasi *forecasting* satker sehingga dapat diterima dan digunakan pengguna.

Penelitian ini merupakan studi kasus, yaitu pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu (Bogdan & Bikien, 1982) yang dilakukan pada satuan kerja wilayah pembayaran KPPN Jakarta IV dengan pertimbangan ketersediaan dan kemudahan akses untuk memperoleh data.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka judul penelitian ini adalah **“ANALISIS MINAT PENGGUNAAN APLIKASI *FORECASTING* SATKER DALAM RANGKA PERENCANAAN KAS (Studi Kasus pada Satuan Kerja Wilayah Pembayaran KPPN Jakarta IV)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam era teknologi informasi yang berkembang pesat saat ini, pemerintah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam bekerja demi pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pekerjaan tersebut adalah dengan menerapkan konsep *e-government* di sebanyak mungkin lini tidak terkecuali dalam praktek perencanaan kas. Menurut Heeks dalam Hasibuan (2001), yang dimaksud dengan *e-government* adalah kegiatan yang dilakukan pemerintah dengan menggunakan teknologi informasi untuk memberikan layanan kepada masyarakat. Terkait penelitian ini, aplikasi *forecasting* satker merupakan salah satu bentuk penerapan *e-government* dimaksud. Terkait dengan pengelolaan

keuangan negara, aplikasi ini merupakan salah satu cara pemerintah, dalam hal ini Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan, untuk mendapatkan manfaat maksimal dari rencana belanja satuan kerja untuk kepentingan perencanaan kas.

Dalam implementasinya, aplikasi *forecasting* satker yang telah mulai digunakan sejak tahun 2011, tidak menunjukkan hasil yang baik. Beberapa penelitian membuktikan hasil yang beragam mengenai faktor apa yang berpengaruh atau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan suatu teknologi. Ali Rokhman (2010) menunjukkan hasil bahwa faktor yang berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-government* adalah persepsi kegunaan dan kompatibilitas. Sementara itu, hasil yang berbeda didapatkan oleh Yaghoubi, et. al. (2010). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap, pengaruh sosial, persepsi risiko dan kendali perilaku persepsian adalah faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan *e-government*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya dan adanya hasil penelitian yang berbeda-beda, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat penggunaan aplikasi *forecasting* satker dalam rangka perencanaan kas?” dengan rincian faktor-faktor yang diduga turut memengaruhi minat penggunaan aplikasi *forecasting* satker dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah kegunaan berpengaruh positif pada sikap penggunaan aplikasi *forecasting* satker?

2. Apakah kemudahan penggunaan berpengaruh positif pada sikap penggunaan aplikasi *forecasting* satker?
3. Apakah kompatibilitas berpengaruh positif pada sikap penggunaan aplikasi *forecasting* satker?
4. Apakah pengaruh eksternal berpengaruh positif pada norma subjektif penggunaan aplikasi *forecasting* satker?
5. Apakah pengaruh interpersonal berpengaruh positif pada norma subjektif penggunaan aplikasi *forecasting* satker?
6. Apakah keberhasilan diri berpengaruh positif pada kendali perilaku penggunaan aplikasi *forecasting* satker?
7. Apakah kondisi fasilitas berpengaruh positif pada kendali perilaku penggunaan aplikasi *forecasting* satker?
8. Apakah sikap penggunaan berpengaruh positif pada minat penggunaan aplikasi *forecasting* satker?
9. Apakah norma subjektif berpengaruh positif pada minat penggunaan aplikasi *forecasting* satker?
10. Apakah kendali perilaku berpengaruh positif pada minat penggunaan aplikasi *forecasting* satker?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat seorang pengguna untuk menggunakan sebuah

aplikasi. Penggunaan aplikasi *forecasting* satker bagi satuan kerja sangat diperlukan demi terwujudnya perencanaan kas yang baik sehingga sumber daya keuangan pemerintah yang terbatas dapat dimanfaatkan secara maksimal.

1.3.2 Kegunaan

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, penelitian ini merupakan suatu bentuk sumbangan pemikiran yang ingin penulis bagi kepada masyarakat luas atau kepada pihak-pihak tertentu yang tertarik untuk mengetahui faktor-faktor penyebab minat penggunaan suatu aplikasi.

2. Kegunaan praktis

a. sebagai bahan evaluasi bagi masing-masing pihak baik bagi satuan kerja sebagai pengguna maupun bagi Kementerian Keuangan khususnya Direktorat Jenderal Perbendaharaan sebagai penyedia aplikasi.

b. sebagai bahan acuan sekaligus sebagai bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan dikelompokkan ke dalam lima bab yaitu pendahuluan, telaah pustaka, metode penelitian, hasil dan analisis, penutup.

Bab I: Pendahuluan, berisi penjelasan singkat mengenai latar belakang pemilihan judul. Dilanjutkan dengan fokus penelitian dan rumusan masalah, tujuan penelitian serta kegunaan penelitian baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis. Pada bagian akhir bab ini, terdapat penjelasan singkat mengenai sistematika penulisan penelitian ini.

Bab II: Telaah pustaka, menjelaskan mengenai enam landasan teori yang menjadi dasar penelitian. Selain itu, pada bab ini juga terdapat kerangka pemikiran yang menjadi dasar pengembangan hipotesis. Rincian mengenai masing-masing hipotesis, dijelaskan pada bagian akhir bab.

Bab III: Metode penelitian, berisi enam bagian dan merupakan penjelasan mengenai bagaimana penelitian ini dilaksanakan. Keenam bagian tersebut adalah penjelasan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, populasi, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

Bab IV: Hasil dan analisis, berisi deskripsi tentang data responden, data penelitian, hasil dan analisis serta pembahasan hasil yang diperoleh. Bagian hasil dan analisis memperlihatkan validitas data, realibilitas data serta pembuktian terhadap hipotesis yang diuji. Sedangkan bagian pembahasan berisi penjelasan mengenai hasil dari uji hipotesis yang dilakukan.

Bab V: Penutup, merupakan bagian akhir penelitian yang berisi simpulan, keterbatasan dan saran yang menurut penulis dapat menjadi perhatian bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Telaah pustaka terdiri dari tiga bagian yang masing-masing menjelaskan mengenai berbagai landasan teori yang mendasari penelitian ini, penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis yang dibangun berdasarkan teori-teori serta penelitian terdahulu.

2.1 Landasan Teori

Hal-hal yang akan dijabarkan pada bagian ini adalah teori-teori yang melandasi penelitian, yaitu Teori Pengharapan, *Technology Acceptance Model* (TAM), *Theory of Reasoned Action* (TRA), *E-government*, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.05/2009 Tentang Perencanaan Kas, Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-03/PB/2010 Tentang Perkiraan Penarikan Dana Harian Satuan Kerja dan Perkiraan Pencairan Dana Harian Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara dan penjelasan mengenai masing-masing variabel yaitu: (1) kegunaan yang dipersepsikan (*perceived usefulness*), selanjutnya disebut kegunaan; (2) kemudahan penggunaan yang dipersepsikan (*perceived ease of use*), selanjutnya disebut kemudahan penggunaan; (3) kompatibilitas (*compatibility*); (4) sikap terhadap penggunaan jasa elektronik pemerintahan (*attitude towards e-government services*), selanjutnya disebut sikap penggunaan; (5) pengaruh eksternal (*external influence*); (6) pengaruh interpersonal (*interpersonal influence*); (7) norma subjektif (*subjective norm*); (8) keberhasilan diri (*self efficacy*); (9) fasilitas (*facilitating*); (10) kendali perilaku

yang dipersepsikan (*perceived behavioural control*), selanjutnya disebut kendali perilaku; (11) minat untuk menggunakan jasa elektronik pemerintahan (*intention to use e-government services*), selanjutnya disebut minat penggunaan.

2.1.1 Teori Pengharapan

Teori pengharapan dikembangkan sejak tahun 1930-an oleh Levin dan Tolman dan diperkenalkan dalam akuntansi oleh Rohen dan Livingstone, selanjutnya dirumuskan secara komprehensif dan sistematis oleh Vroom. Menurut Vroom (1964), teori pengharapan berdasarkan pada empat asumsi. Pertama, bahwa orang-orang bergabung dalam sebuah organisasi disertai harapan mengenai pemenuhan kebutuhan mereka, motivasi dan pengalaman masa lalu. Kedua, bahwa perilaku seseorang merupakan hasil dari pilihan yang dibuat dalam keadaan sadar. Ketiga, bahwa orang-orang menginginkan sesuatu yang berbeda dari organisasi seperti gaji yang tinggi, keamanan pekerjaan, peningkatan kualitas dan tantangan. Keempat, orang-orang akan memilih dari sekian banyak alternatif yang dapat mengoptimalkan hasil bagi diri mereka secara pribadi.

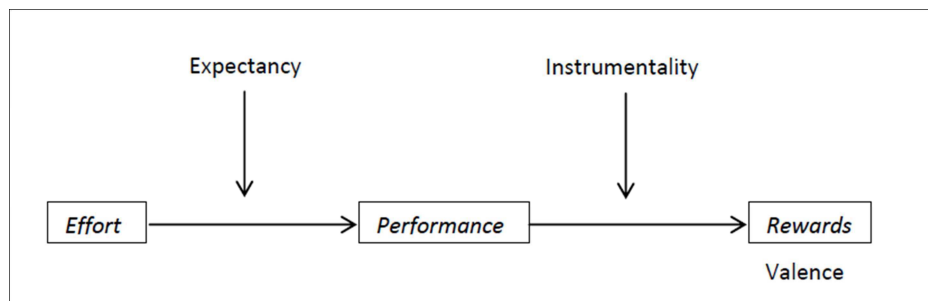
Berdasarkan keempat asumsi tersebut, Teori pengharapan memiliki tiga elemen kunci: harapan (*expectancy*), instrumen (*instrumentality*), valensi (*valence*)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka teori pengharapan dapat didefinisikan sebagai teori proses kognitif terkait motivasi berdasarkan kepercayaan orang-orang bahwa terdapat hubungan antara usaha mereka ketika bekerja, kinerja yang mereka raih karena usaha serta hasil (*rewards*) yang mereka terima dari usaha dan kinerja. Teori pengharapan membantu menjelaskan motivasi

pekerja dalam mencapai tingkat prestasi tertentu. Motivasi pekerja akan rendah bila pekerja tidak memiliki keyakinan bahwa usaha keras mereka akan memberikan penilaian kinerja yang baik.

Gambar 2.1

Basic Expectancy Model



Sumber: Lunenburg (2011)

Dengan demikian, teori pengharapan merupakan salah satu landasan teori yang dapat digunakan dalam memahami perilaku pemakai (*end user*) aplikasi *forecasting* satker. Melalui konsep teori pengharapan ini pula diasumsikan bahwa sebagian besar individu mengambil suatu tindakan karena alasan tertentu. Dalam penelitian ini seorang pelaksana akan menggunakan aplikasi *forecasting* satker dalam hal ini aplikasi *forecasting* satker karena termotivasi oleh harapan mengenai manfaat yang akan diperoleh, terutama dicapai peningkatan kinerja.

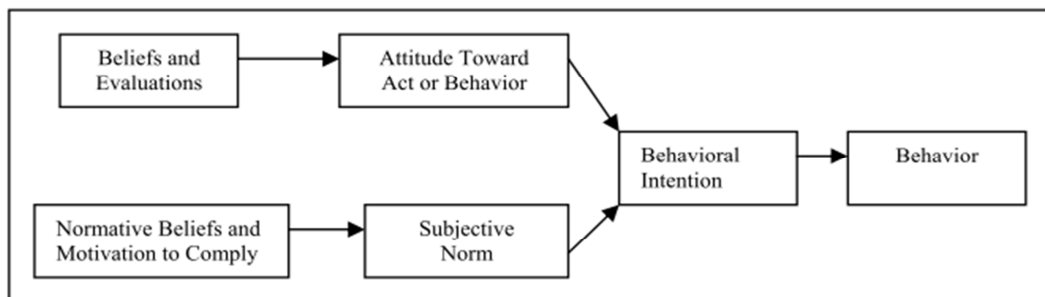
2.1.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) diperkenalkan dan dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1989 dan merupakan pengembangan dari *Theory of*

Reasoned Action (TRA) yang diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1975 dalam penelitiannya di bidang psikologi. TRA mengatakan bahwa perilaku seseorang dipicu oleh minat berperilaku (*behavioral intention*). Minat berperilaku merupakan fungsi dari sikap seseorang terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*) di lingkungan terjadinya perilaku tersebut. Dengan kata lain, TRA menyatakan bahwa perilaku seseorang dan minat berperilaku seseorang merupakan fungsi dari sikap terhadap perilaku dan persepsi lingkungan mereka terkait perilaku tersebut.

Gambar 2.2

Theory of Reasoned Action (TRA)



Sumber: Maslin Masrom (2007)

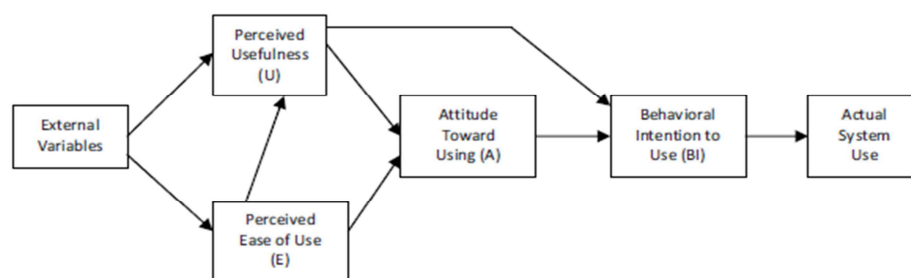
Technology Acceptance Model (TAM) kemudian menyatakan bahwa kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan kegunaan (*perceived usefulness*) adalah prediktor dari sikap terhadap perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi, minat berperilaku dan penggunaan aktual dari teknologi

tersebut. Kemudahan penggunaan juga diperkirakan mempengaruhi kegunaan teknologi.

Kegunaan didefinisikan sebagai kepercayaan individu untuk meningkatkan derajat kinerja pekerjaannya melalui penggunaan teknologi. Sedangkan, kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai bagaimana individu belajar untuk mengoperasikan atau menggunakan teknologi. Keduanya dianggap sebagai faktor yang sangat jelas mempengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi (*attitude towards using*), meskipun kemudahan penggunaan juga dihipotesiskan mempengaruhi kegunaan dan sikap terhadap penggunaan teknologi. Akhirnya, sikap terhadap penggunaan teknologi menentukan minat berperilaku untuk menggunakan teknologi tersebut.

Gambar 2.3

Original *Technology Acceptance Model* (TAM)



Sumber: Chuttur (2009)

Penelitian dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) ini telah banyak dilakukan, misalnya oleh Marios Koufaris (2002) yang menguji

variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku belanja *online* pada konsumen, Su-Houn Liu, Hsiu-Li Liao dan Cheng-Jun Peng (2005) yang menguji variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku pengguna dalam proses *e-learning*, Raafat George Saade dan Weiwei Tan (2007) yang juga meneliti tentang variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku pengguna dalam proses *e-learning* dan Tony Dwi Susanto dan Robert Goodwin (2010) yang meneliti tentang penerimaan implementasi *e-government* dalam bentuk layanan SMS.

2.1.3 Theory of Reasoned Action (TRA)

Theory of Reasoned Action (TRA) menyatakan bahwa individu akan menggunakan komputer jika mereka mengetahui adanya keuntungan atau hasil positif dari penggunaan komputer tersebut (Fishbein dan Ajzen, 1975). Individu akan menggunakan teknologi informasi jika mempunyai alasan yang tepat dan menguntungkan, contohnya pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat dengan hasil yang lebih baik sehingga kinerja individu tersebut dapat dikatakan meningkat. TRA merupakan landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku dalam penerimaan dan penggunaan teknologi informasi (Davis, 1989). Penerimaan sebuah aplikasi bergantung dari bagaimana perilaku individu yang memakai aplikasi tersebut. Menurut Fishbein dan Ajzen (1975), TRA memiliki dua konstruk utama. *Behavioral intention* adalah suatu ukuran tentang kekuatan tujuan seseorang untuk melakukan tindakan khusus. *Subjective norm* adalah persepsi seseorang tentang pendapat umum apakah ia harus atau tidak harus melakukan perilaku seperti dibicarakan oleh banyak orang.

2.1.4 *E-Government*

E-government adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk administrasi pemerintahan yang efisien dan efektif, serta memberikan pelayanan yang transparan dan memuaskan kepada masyarakat. *E-government* dapat digolongkan dalam empat tingkatan. Tingkat pertama adalah pemerintah mempublikasikan informasi melalui *website*. Tingkat kedua adalah interaksi antara masyarakat dan kantor pemerintahan melalui surat elektronik. Tingkat ketiga adalah masyarakat pengguna dapat melakukan transaksi dengan kantor pemerintahan secara timbal balik. Tingkat keempat adalah integrasi di seluruh kantor pemerintahan, di mana masyarakat dapat melakukan transaksi dengan seluruh kantor pemerintahan yang telah mempunyai pemakaian basis data bersama (Bastian, 2003).

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam *e-government* diwujudkan dalam berbagai bentuk aplikasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang sudah marak dikembangkan dan digunakan dalam berbagai bidang pekerjaan. Aplikasi tersebut bisa berbentuk aplikasi perkantoran, fasilitas komunikasi, sistem pendukung keputusan maupun sistem informasi manajemen.

Dampak terbesar dari pemanfaatan teknologi ini adalah pengolahan data yang biasanya memerlukan waktu lama karena dilakukan secara manual akan dapat dipercepat secara signifikan dengan tingkat keakuratan yang jauh lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut dengan baik, maka sumber daya manusia menjadi faktor utama penentu keberhasilan. Hal ini disebabkan karena sumber daya

manusia adalah pengguna dari teknologi informasi dan komunikasi tersebut. Kunci awal dari keberhasilan penerapan teknologi dan informasi dan komunikasi dalam suatu organisasi adalah kemauan pengguna untuk menerima teknologi informasi dan komunikasi tersebut.

Manfaat penerapan *e-government* menurut Kumar et al. (2007), Luk (2009) dan Verdegem & Verleye (2009) antara lain:

1. Penyederhanaan peralatan dalam rangka pelayanan, khususnya untuk aktivitas pemrosesan data dan dokumentasi yang dianggap membebani.
2. Meningkatkan aksesibilitas atas administrasi publik dan pemerintahan kepada masyarakat yang mereka layani.
3. Kesempatan efisiensi dan pengurangan biaya melalui integrasi unit sistem dan pelayanan yang berbeda.
4. Meningkatkan respon atas permintaan masyarakat yang difasilitasi oleh kemungkinan adanya timbal balik yang berkelanjutan.
5. Meningkatkan transparansi dan mengurangi kesempatan praktek korupsi.
6. Meningkatkan kerjasama dan koordinasi antara unit organisasi yang berbeda, menghindarkan dari kesalahan dan mempromosikan penggunaan sumber daya secara rasional.
7. Peremberdayaan komunitas melalui peniadaan halangan-halangan birokrasi menjadi partisipasi masyarakat.

2.1.5 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.05/2009 Tentang Perencanaan Kas

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.05/2009 tentang Perencanaan Kas, yang dimaksud dengan perencanaan kas pemerintah pusat (selanjutnya disebut perencanaan kas) adalah proyeksi penerimaan dan pengeluaran negara pada periode tertentu dalam rangka pelaksanaan APBN. Yang menjadi ruang lingkup perencanaan kas meliputi perencanaan penerimaan negara, perencanaan pengeluaran negara dan perencanaan saldo rekening KUN yang dilakukan secara periodik dalam rangka pelaksanaan APBN. Perencanaan kas terdiri dari perkiraan penarikan dana dan perkiraan penyetoran dana. Perkiraan penarikan dana adalah daftar perkiraan kebutuhan dana untuk melaksanakan kegiatan yang dibuat oleh kantor/satuan kerja dan disampaikan ke Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) untuk periode tertentu dalam rangka pelaksanaan APBN. Perkiraan penyetoran dana adalah daftar perkiraan penyerotan dana pada bank persepsi/BUN yang dibuat oleh kantor/satuan kerja/instansi eselon I dan disampaikan ke KPPN atau kuasa BUN Pusat untuk periode tertentu dalam rangka pelaksanaan APBN. Sedangkan yang menjadi tujuan perencanaan kas adalah:

1. BUN/Kuasa BUN dapat memastikan ketersediaan dana guna memenuhi kewajiban negara.
2. BUN/Kuasa BUN dapat mengambil tindakan yang efektif dan efisien dalam rangka mengoptimalkan kelebihan kas atau menutupi kekurangan kas.

3. Kementerian negara/lembaga memperoleh dana senilai perkiraan penarikan dana dan/atau perkiraan penyetoran dana untuk membiayai kegiatan yang akan dilaksanakan.
4. Kementerian negara/lembaga memperoleh dana sesuai dengan waktu pelaksanaan kegiatan.

2.1.6 Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-03/PB/2010 Tentang Perkiraan Penarikan Dana Harian Satuan Kerja dan Perkiraan Pencairan Dana Harian Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara

Dalam Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-03/PB/2010 Tentang Perkiraan Penarikan Dana Harian Satuan Kerja dan Perkiraan Pencairan Dana Harian Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara, perkiraan penarikan dana disusun oleh satker berdasarkan perkiraan nilai SPM yang akan diajukan kepada KPPN sesuai format. Data perkiraan penarikan dana tersebut menggunakan Aplikasi *Forecasting* Satker (AFS). AFS dimaksud disediakan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan. Data perkiraan disampaikan langsung atau dikirim melalui *e-mail* dalam bentuk Arsip Data Komputer (ADK) dari aplikasi *forecasting* satker.

Dalam hal terjadi perubahan perkiraan penarikan dana, satker wajib menyampaikan perubahan/*updating* perkiraan penarikan kepada KPPN. Penyampaian perubahan/*updating* perkiraan penarikan dana satker dilakukan sama dengan cara penyampaian perkiraan penarikan dana.

2.2 Penelitian Terdahulu

Suki & Ramayah (2010) mengungkapkan bahwa *e-government* memiliki potensi untuk mengubah cara organisasi pemerintah dalam berkomunikasi dengan masyarakat dan para pelaku bisnis. Realisasi *e-government* dapat mempengaruhi semua orang karena pemerintah berperan penting dalam berbagai aspek di mana aspek-aspek tersebut sangat kompleks.

Di Malaysia sendiri, program *e-government* tertuang dalam tujuh proyek utama yaitu *Electronic Procurement (eP)*, *Project Monitoring System (PMS)*, *Electronic Services Delivery (eServices)*, *Human Resources Management Information System (HRMIS)*, *Generic Office Environment (GOE)*, *E-Syariah and Electronic Labour Exchange (ELX)*. Selain tujuh proyek utama tersebut, beberapa badan organisasi mengambil inisiatif sendiri untuk memperkenalkan layanan *online* untuk masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemudahan dan efisiensi layanan publik bagi masyarakat. Di antara proyek-proyek tersebut ada *Public Services Portal (myGovernment)*, *e-Tanah*, *e-Consent*, *e-Filling*, *e-Local Government (e-PBT)*, *e-Kehakiman*, *Custom Information System (SMK)*, *Pensions Online Workflow Environment (POWER)* dan *Training Information System (e-SILA)*.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa baik keinginan masyarakat untuk menggunakan aplikasi-aplikasi dalam proyek *e-government*. Teori yang mendasarinya adalah *Theory of Technology Acceptance Model (TAM)* yang merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* oleh Ajzen dan

Fishbein. Sedangkan *Theory of Technology Acceptance Model (TAM)* sendiri dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1986.

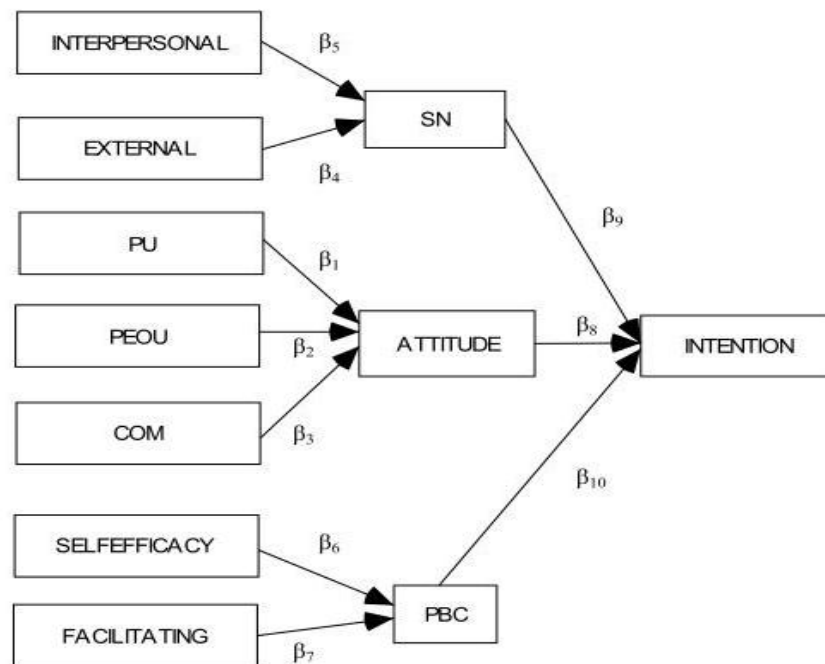
Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu: kegunaan (*perceived usefulness*), kemudahan penggunaan (*perceived of ease*), kompatibilitas (*compatibility*), sikap terhadap layanan *e-government* (*attitude towards e-government services*), pengaruh eksternal (*external influence*), pengaruh interpersonal (*interpersonal influence*), norma subjektif (*subjective norm*), keberhasilan diri (*self efficacy*), fasilitas (*facilitating*), kendali perilaku (*perceived behavioural control*), minat untuk menggunakan layanan (*intention to use*). Model diuji menggunakan *Structural Equation Modelling (SEM)* dan memperoleh hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan pengguna untuk menggunakan aplikasi-aplikasi dalam proyek *e-government* adalah kegunaan, kemudahan penggunaan, kompatibilitas, pengaruh interpersonal, pengaruh eksternal, keberhasilan diri, fasilitasi, minat untuk menggunakan, norma subjektif, kendali perilaku. Dengan kata lain, model sesuai dengan data.

Hasil penelitian ini dapat menyediakan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan pembuatan praktik dan kebijakan yang berorientasi pada pelanggan dan bukti-bukti. Untuk menjaga kemauan menggunakan aplikasi layanan *e-government*, pembuat kebijakan harus fokus pada peningkatan antar muka layanan, meningkatkan mekanisme keamanan layanan, pemasaran melalui media, dan meningkatkan ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak layanan. Terkait dengan aspek pemasaran, pembuat kebijakan harus

mengiklankan pengalaman keberhasilan pengguna untuk menarik pihak-pihak non-pengguna.

Gambar 2.4

Research Model



Sumber: Suki & Ramayah (2010)

Selain penelitian tersebut, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas tentang penerimaan suatu aplikasi sebagai bentuk implementasi *e-government* dengan hasil penelitian yang beragam. Ringkasan penelitian, judul dan hasil penelitian terdahulu digambarkan dalam tabel 2.1.

Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Suki & Ramayah (2010). Terdapat beberapa

penyesuaian yang penulis lakukan dengan alasan perbedaan kondisi objek yang diteliti antar dua negara yaitu Malaysia dan Indonesia. Perbedaan tersebut adalah (1) proyek *e-government* yang menjadi objek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suki & Ramayah (2010), yang menjadi objek penelitian adalah proyek *e-government* secara umum, artinya tidak spesifik pada satu aplikasi tertentu. Berbeda dengan penelitian ini yang hanya berfokus pada satu aplikasi yaitu aplikasi *forecasting* satker; (2) responden penelitian. Yang menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh Suki & Ramayah (2010) adalah masyarakat umum, sementara itu, yang menjadi responden pada penelitian ini adalah operator aplikasi *forecasting* satker; (3) aplikasi untuk pengolahan data. Penelitian sebelumnya menggunakan AMOS 5.0 untuk mengolah data sementara penelitian ini menggunakan SmartPLS.

Tabel 2.1

Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Ali Rokhman (2010)	E-Government Adoption in Developing Countries; The Case of Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi kegunaan dan kompatibilitas berpengaruh signifikan positif terhadap minat untuk menggunakan <i>e-government</i> 2. Kesan (<i>image</i>) dan kegunaan persepsian berpengaruh secara tidak signifikan terhadap minat untuk menggunakan <i>e-government</i>.

2.	Yaghoubi, et al. (2010)	E-Government Services and User Acceptance: The Unified Models' Perspective	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinovatifan personal, kegunaan persepsian, kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh signifikan terhadap <i>attitude</i>. 2. Isu keamanan, isu privasi dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi resiko. 3. Kemampuan diri dan persepsi kondisi fasilitas berpengaruh signifikan terhadap kendali perilaku persepsian. 4. <i>Attitude</i>, pengaruh sosial, persepsi resiko dan kendali perilaku persepsian berpengaruh signifikan terhadap minat terhadap perilaku. 5. Kemudahan penggunaan persepsian berpengaruh secara tidak signifikan terhadap persepsi kegunaan.
3.	Chete, et al. (2012)	Citizens Adoption of SMS Based e-Government Services in Lagos State, Nigeria	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesederhanaan, persepsi nilai uang, penghematan waktu, persepsi kecepatan respon, kegunaan persepsian, persepsi kenyamanan, kepercayaan atas teknologi SMS, persepsi relevansi, kualitas dan reliabilitas informasi, persepsi reliabilitas jaringan, kepercayaan kepada pemerintah dan persepsi kualitas pelayanan publik, persepsi resiko uang, ketersediaan alat dan infrastruktur, persepsi kompatibilitas, keyakinan diri mempengaruhi adopsi layanan pemerintah berbasis SMS. 2. Kesederhanaan, penghematan waktu, persepsi nilai uang, persepsi kenyamanan, ketersediaan alat dan infrastruktur merupakan faktor terkuat yang menyebabkan masyarakat mengadopsi layanan pemerintah berbasis SMS.

4.	Zafiroopoulos, et al. (2012)	Assessing the Adoption of e-Government Services by Teachers in Greece	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepercayaan berpengaruh terhadap persepsi risiko 2. Kemudahan penggunaan persepsian dan relevansi dengan pekerjaan berpengaruh positif terhadap kegunaan persepsian 3. Norma subjektif berpengaruh terhadap kesan 4. Kesan, kualitas output dan norma subjektif tidak berpengaruh terhadap kegunaan persepsian 5. Persepsi risiko, kepercayaan, kesan, kemudahan penggunaan persepsian dan norma subjektif tidak berpengaruh terhadap minat untuk menggunakan 6. Manfaat relatif, kompatibilitas dan kegunaan persepsian berpengaruh terhadap minat untuk menggunakan
----	------------------------------	---	---

Sumber: data diolah

2.3 Kerangka pemikiran

Untuk mencapai tujuan perencanaan kas, maka penggunaan aplikasi *forecasting* satker dibuat dengan tujuan untuk memudahkan satker dalam proses memasukkan dan menyampaikan data ke KPPN. Beberapa alasan atau faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mau menggunakan suatu aplikasi adalah kegunaan, kemudahan penggunaan, kompatibilitas, minat akan layanan *e-Government*, pengaruh eksternal, pengaruh interpersonal, norma subjektif, keberhasilan diri, fasilitas, kendali perilaku.

Dari uraian di atas maka dapat dibuat sebuah kerangka pemikiran sehingga hubungan antara faktor-faktor dengan minat untuk menggunakan

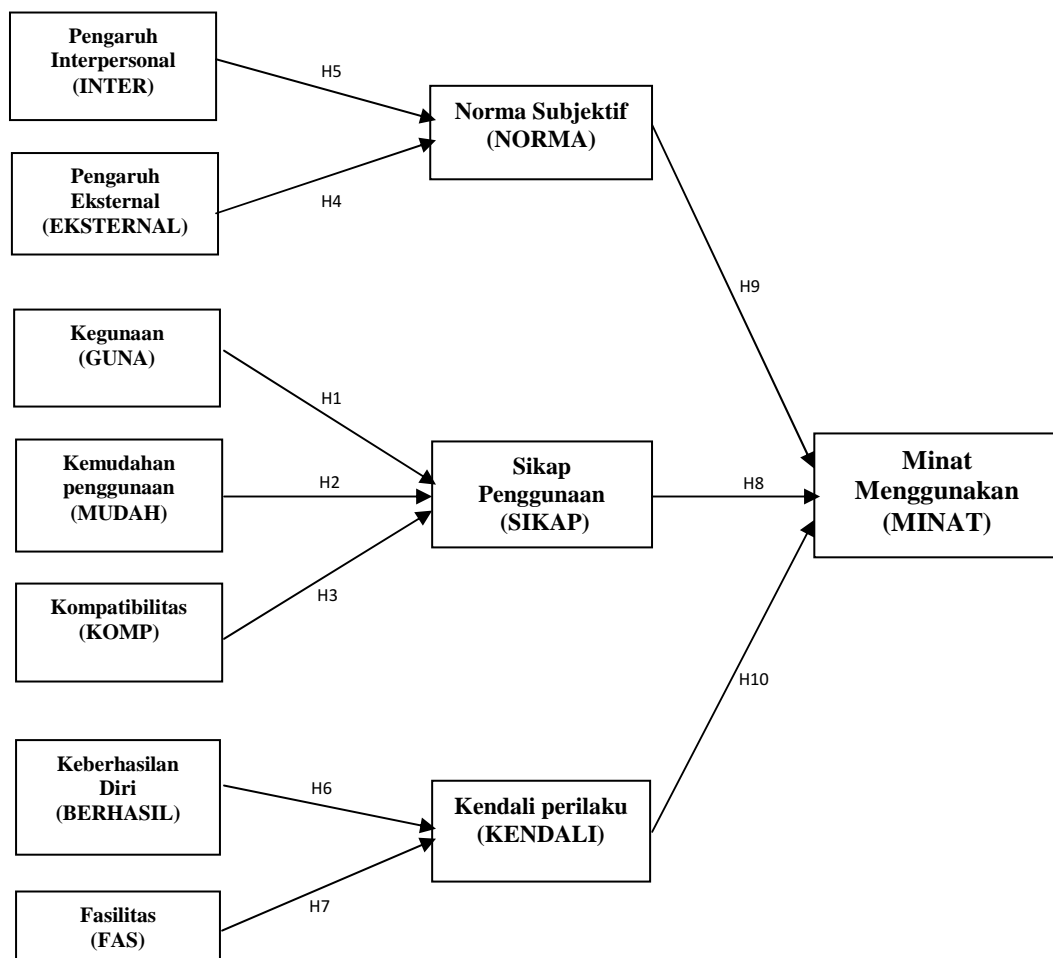
aplikasi *forecasting* satker dapat terlihat jelas. Kerangka pemikiran tersebut dituangkan dalam gambar 2.5.

2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian lebih lanjut. Berikut adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Gambar 2.5

Kerangka Pemikiran Penelitian



2.4.1 Pengaruh Kegunaan terhadap Sikap Penggunaan Aplikasi *Forecasting* Satker

Kegunaan dalam TAM mengacu pada produktifitas, kinerja dan efektivitas pekerjaan (Davis, 1989) serta terkait dengan nilai manfaat yang akan diperoleh pengguna ketika menggunakan suatu sistem (Azjen, 1985). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fu, Farn dan Chao (2006) dan Suki & Ramayah (2010) yang menunjukkan bahwa minat berperilaku dipengaruhi oleh kegunaan. Artinya semakin tinggi nilai manfaat yang diperoleh pengguna ketika menggunakan suatu sistem, maka semakin tinggi pula minat orang tersebut untuk menggunakan sistem dimaksud. Penelitian yang tidak konsisten terjadi dalam menentukan apakah kegunaan merupakan penentu terkuat. Untuk itu, hipotesis berikut digunakan untuk turut membuktikan teori tersebut dalam penelitian ini:

H1: Kegunaan (*GUNA*) berpengaruh positif pada Sikap (*SIKAP*) penggunaan aplikasi *forecasting* satker

2.4.2 Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Sikap Penggunaan Aplikasi *Forecasting* Satker

Suatu sistem akan lebih cepat diterima ketika pengguna merasakan kemudahan pengoperasian sistem tersebut. Dalam berbagai literatur mengenai proses adopsi *e-government*, kemudahan penggunaan telah terbukti sebagai konstruk yang signifikan (Carter & Belanger, 2004, 2005). Pada penelitian terpisah, Wang (2002) menemukan bahwa kemudahan penggunaan merupakan prediktor terkuat dalam menentukan minat seseorang dalam menggunakan *e-file*

dibandingkan kegunaan. Dalam penelitian mengenai aplikasi *forecasting* satker ini, hasil tersebut akan diuji melalui hipotesis berikut:

H2: Kemudahan Penggunaan (*MUDAH*) berpengaruh positif pada Sikap (*SIKAP*) penggunaan aplikasi *forecasting* satker

2.4.3 Pengaruh Kompatibilitas terhadap Sikap Penggunaan Aplikasi *Forecasting* Satker

Kompatibilitas dalam kaitannya dengan sistem dapat didefinisikan sebagai kesesuaian teknologi dengan tanggung jawab pekerjaan seseorang. Semakin tinggi kesesuaian suatu sistem terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, maka seseorang akan lebih mudah menerima suatu sistem. Hal ini telah dibuktikan oleh Tornatzky dan Klein (1982) yang mengatakan bahwa suatu inovasi akan lebih mudah diadopsi bila sesuai dengan tanggung jawab pekerjaan dan sistem nilai. Agarwal dan Prasad (1999) pun menemukan bahwa kemungkinan seseorang mau menerima suatu teknologi dipengaruhi oleh bagaimana teknologi tersebut sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan. Hasil yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Carter & Belanger (2005) dan Hung et al. (2006). Hipotesis berikut akan diuji untuk menentukan apakah aplikasi *forecasting* satker sesuai dengan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab pengguna:

H3: Kompatibilitas (*KOMP*) berpengaruh positif pada Sikap (*SIKAP*) penggunaan aplikasi *forecasting* satker

2.4.4 Pengaruh Pengaruh Eksternal dan Pengaruh Interpersonal terhadap Norma Subjektif Penggunaan Aplikasi *Forecasting* Satker

Pengaruh eksternal adalah pengaruh yang berasal dari lingkungan di luar pengguna sistem dalam arti luas termasuk publikasi media. Sedangkan pengaruh interpersonal lebih bersifat lingkungan sebaya (*peer*). Menurut Taylor dan Todd (1995), pengaruh sosial (eksternal dan interpersonal) disamakan dengan norma subjektif. Norma subjektif didefinisikan sebagai pendapat orang lain, pengaruh atasan atau pengaruh orang lain yang sebaya. Davis dan Arbor (1989) percaya bahwa dalam beberapa kasus, seseorang mau menggunakan suatu sistem hanya untuk menaati mandat dari orang lain bukannya karena perasaan dan kepercayaan mereka sendiri. Penelitian lain yang mendukung hubungan antara norma sosial dan perilaku seseorang juga dapat ditemukan dalam beberapa studi misalnya yang dilakukan oleh Tornatsky & Klein (1982) dan Venkatesh & Davis (2000). Untuk itu, dalam penelitian ini, hipotesis keempat dan kelima yang dapat dirumuskan adalah:

H4: Pengaruh Eksternal (*EKSTERNAL*) berpengaruh positif pada Norma Subjektif (*NORMA*) penggunaan aplikasi *forecasting* satker

H5: Pengaruh Interpersonal (*INTER*) berpengaruh positif pada Norma Subjektif (*NORMA*) penggunaan aplikasi *forecasting* satker

2.4.5 Pengaruh Keberhasilan Diri terhadap Kendali Perilaku Penggunaan Aplikasi *Forecasting* Satker

Keberhasilan Diri didefinisikan sebagai persepsi individual atas keberhasilan diri sendiri dalam menggunakan komputer untuk menyelesaikan pekerjaan (Compeau & Higgins, 1995). Menurut Bandura (1986) keberhasilan diri

adalah kepercayaan bahwa seseorang memiliki kapabilitas untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam penelitian ini, definisi tersebut akan dibuktikan melalui hipotesis berikut:

H6: Keberhasilan Diri (*BERHASIL*) berpengaruh positif pada Kendali Perilaku (*KENDALI*) penggunaan aplikasi *forecasting* satker

2.4.6 Pengaruh Fasilitas terhadap Kendali Perilaku Penggunaan Aplikasi *Forecasting* Satker

Fasilitas terkait penerimaan sistem terkait erat dengan ketersediaan perangkat keras dan akses menuju perangkat keras tersebut. Triandis (1980) melihat kondisi fasilitas sebagai pengaruh eksternal yang terkait dengan lingkungan. Suatu perilaku tidak akan dapat terjadi bila kondisi lingkungan menghalanginya (Triandis, 1980) atau kondisi lingkungan mempersulit terjadinya suatu perilaku (Thompson, 2001). Kebijakan, peraturan dan hukum yang ada dalam lingkungan merupakan kondisi kritis atas penerimaan suatu teknologi. Hal-hal tersebut telah diidentifikasi sebagai batasan terbesar (Burnett, 2000). Dalam penerapan aplikasi *forecasting* satker, fasilitas dihipotesiskan akan mempengaruhi kendali perilaku sebagai berikut:

H7: Kondisi Fasilitas (*FAS*) berpengaruh positif pada Kendali Perilaku (*KENDALI*) penggunaan aplikasi *forecasting* satker

2.4.7 Pengaruh Sikap Penggunaan terhadap Minat Penggunaan Aplikasi *Forecasting* Satker

Sikap merupakan evaluasi positif atau negatif pengguna terkait ketertarikannya menggunakan teknologi tertentu. Sikap (*attitude*) sejak lama telah

diidentifikasi sebagai penyebab minat seseorang. Menurut Ajzen dan Fishbein (1975), sikap diklasifikasikan ke dalam dua konstruk: sikap terhadap objek dan sikap terhadap perilaku. Sikap terhadap perilaku mengacu pada evaluasi seseorang atas perilaku spesifik. Evaluasi ini mengarahkan kesimpulan kita pada minat berperilaku tertentu seseorang dan hasilnya kemudian adalah tindakan nyata yang tertentu pula. Terkait dengan penerimaan pengguna atas teknologi baru, Erevelles (1998) dalam penelitiannya membuktikan bahwa sikap merupakan konstruk yang mendapat perhatian terbesar serta konstruk yang paling luas digunakan untuk memprediksi minat seseorang agar mau mengadopsi suatu teknologi baru. Dalam penelitian ini pun akan diteliti pengaruh sikap terhadap minat menggunakan aplikasi *forecasting* satker dalam hipotesis berikut:

H8: Sikap Penggunaan (SIKAP) berpengaruh positif pada Minat Penggunaan (MINAT) aplikasi *forecasting* satker

2.4.8 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Minat Penggunaan Aplikasi *Forecasting* Satker

Norma subjektif adalah keyakinan seseorang bahwa orang-orang penting dalam hidup mereka berpikir bahwa mereka seharusnya (atau tidak seharusnya) melakukan tindakan yang ragu mereka lakukan (Ajzen & Fishbein, 1980). Dalam implementasi layanan *e-government*, masyarakat cenderung terpengaruh dengan pengaruh eksternal dan interpersonal, misalnya publikasi media dan pendapat rekan kerja atau atasan. Terkait penelitian ini, pengaruh sosial dianggap turut mempengaruhi minat seseorang untuk menggunakan aplikasi *forecasting* satker. Untuk itu, hipotesis berikut pun dirumuskan:

H9: Norma Subjektif (*NORMA*) berpengaruh positif pada Minat Penggunaan (*MINAT*) aplikasi *forecasting* satker

2.4.9 Pengaruh Kendali Perilaku terhadap Minat Penggunaan Aplikasi *Forecasting* Satker

Ajzen (1991) mengatakan bahwa kendali perilaku mencerminkan keyakinan terkait akses menuju sumber daya dan kesempatan yang diperlukan untuk mempengaruhi suatu perilaku. Kendali perilaku diarahkan oleh dua komponen yaitu: kondisi fasilitas dan keberhasilan diri. Kondisi fasilitas mencerminkan ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan suatu perilaku tertentu (Triandis, 1980). Keyakinan akan keberhasilan diri agar dapat berhasil dalam berperilaku pada suatu situasi (Ajzen, 1991). Dengan kata lain, penerimaan suatu layanan aplikasi tidak sepenuhnya berada di tangan masyarakat. Maka dari itu, hipotesis berikut pun dirumuskan:

H10: Kendali Perilaku (*KENDALI*) berpengaruh positif pada Minat Penggunaan (*MINAT*) aplikasi *forecasting* satker

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi enam bagian dan merupakan penjelasan mengenai bagaimana penelitian ini dilaksanakan. Keenam bagian tersebut adalah penjelasan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel eksogen merupakan variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain (Sekaran, 2003). Dalam penelitian ini terdapat tujuh variabel independen yaitu kegunaan, kemudahan penggunaan, kompatibilitas, pengaruh eksternal, pengaruh interpersonal, fasilitas dan keberhasilan diri.

Ketujuh variabel tersebut merupakan variabel laten yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Oleh karenanya, diperlukan indikator-indikator berupa pernyataan berbentuk skala Likert. Semua pernyataan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Suki & Ramayah (2010) dengan rentang jumlah skor untuk masing-masing pernyataan adalah 1: sangat tidak setuju, 2: tidak setuju, 3: netral, 4: setuju, 5: sangat setuju.

3.1.1.1 Kegunaan

Kegunaan didefinisikan sebagai suatu tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja

orang tersebut (Davis, 1989). Dengan kata lain, variabel kegunaan terkait dengan produktivitas pekerjaan, kinerja dan efektivitas. Dalam penelitian ini, kegunaan diukur dengan empat pernyataan.

3.1.1.2 Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai suatu tingkat kepercayaan seseorang bahwa teknologi komputer dapat digunakan dengan mudah tanpa usaha (Davis, 1989). Variabel ini dipercaya sebagai prediktor terkuat yang mempengaruhi sikap penggunaan seseorang dalam kaitannya dengan teknologi. Suki & Ramayah (2010) memberikan beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi dalam praktek *e-government* antara lain meliputi: (1) sistem yang digunakan dalam *e-government* mudah dipelajari, (2) sistem yang digunakan dalam *e-government* memberikan manfaat dalam penggunaannya, (3) pengguna akan mudah menjadi ahli dalam mengoperasikan sistem yang digunakan dalam *e-government*, (4) sistem yang digunakan dalam *e-government* mudah dioperasikan. Sama halnya dengan kegunaan, kemudahan penggunaan ini diukur dengan empat pernyataan.

3.1.1.3 Kompatibilitas

Suatu inovasi akan lebih mudah diadopsi bila sesuai dengan tanggung jawab pekerjaan dan sistem nilai. Indikator untuk mengukur variabel kompatibilitas dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Suki & Ramayah (2010) dan terdiri dari: (1) penggunaan *e-government* sesuai dengan cara kerja pengguna, (2) penggunaan *e-government* sesuai dengan gaya

kerja pengguna, (3) pemasangan (*set-up*) sistem yang digunakan dalam *e-government* sesuai dengan cara kerja pengguna.

3.1.1.4 Pengaruh Eksternal

Pengaruh eksternal berasal dari lingkungan di luar diri pengguna berupa opini publik, misalnya menggunakan aplikasi komputer bisa meningkatkan status sosial. Pengaruh eksternal menjadi penting untuk diteliti salah satunya karena menurut Davis dan Arbor (1989), pada beberapa kasus seseorang mungkin menggunakan suatu sistem karena melaksanakan mandat dari orang lain dan bukan berdasarkan keinginan serta kepercayaan dari diri pengguna. Dalam penelitian ini, pengaruh eksternal diukur dengan tiga item pernyataan.

3.1.1.5 Pengaruh Interpersonal

Pengaruh interpersonal berasal dari lingkungan di luar diri pengguna khususnya berasal dari lingkungan yang sebaya (*peer*). Kemungkinan seseorang akan menggunakan aplikasi *forecasting* satker akan meningkat bila orang-orang yang dikenal pengguna mempengaruhi pengguna untuk menggunakannya. Baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung berupa saran atau pandangan positif mengenai aplikasi tersebut. Sama halnya dengan pengaruh eksternal, pengaruh interpersonal juga berdasar pada pemikiran bahwa penggunaan aplikasi komputer oleh pengguna adalah untuk memenuhi mandat dari orang lain bukannya keinginan dan kepercayaan yang timbul dari diri sendiri (Davis & Arbor, 1989). Pengaruh interpersonal diukur dengan tiga pernyataan.

3.1.1.6 Keberhasilan Diri

Keberhasilan diri terkait dengan persepsi pribadi mengenai keyakinan seseorang atas kemampuan dirinya menggunakan teknologi komputer dalam menyelesaikan pekerjaan (Marakas et al., 1998). Selain itu, keberhasilan diri juga terkait dengan pengetahuan dan pengalaman pengguna dan mempengaruhi penerimaan pengguna atas teknologi komputer tertentu. diukur dengan tiga pernyataan.

3.1.1.7 Fasilitas

Fasilitas terdiri dari dua dimensi: faktor sumber daya dan faktor teknologi. Dalam penelitian ini kedua dimensi tersebut tercermin dalam indikator yang digunakan yaitu: (1) pengguna dapat menjadi sumber daya yang dibutuhkan untuk mengoperasikan sistem terkait *e-government*, (2) pengguna memiliki akses terhadap perangkat keras, perangkat lunak dan layanan terkait *e-government*, (3) pengguna menggunakan sistem terkait *e-government* karena ketiadaan sumber daya lain yang bisa diandalkan.

3.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel endogen merupakan variabel yang dipengaruhi variabel sebelumnya. Sama halnya dengan variabel independen, variabel dependen pada penelitian ini juga merupakan variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung. Oleh karenanya, indikator-indikator berupa pernyataan menggunakan skala Likert lima tingkat, dibangun untuk membantu mengukur variabel dependen. Rentang skala likert lima tingkat dimaksud adalah 1: sangat tidak setuju, 2: tidak setuju, 3: netral, 4: setuju, 5: sangat setuju. seluruh

pernyataan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Suki & Ramayah (2010).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap penggunaan, norma subjektif, kendali perilaku dan minat penggunaan. Definisi operasional dan serta pengukuran masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut.

3.1.2.1 Sikap Penggunaan

Sikap dapat diartikan sebagai bentuk pernyataan suka/positif atau tidak suka/negatif yang memengaruhi seseorang untuk mau menggunakan suatu produk/layanan. Indikator pertama dan kedua dalam variabel ini ditujukan untuk mengetahui apakah menurut pengguna aplikasi *forecasting* satker merupakan ide yang baik. Indikator berikutnya adalah untuk mengetahui apakah pengguna menyukai ide tentang pengadopsian sistem ini. Indikator terakhir berisi pernyataan yang akan menunjukkan apakah penggunaan aplikasi *forecasting* satker akan menjadi pengalaman yang menyenangkan.

3.1.2.2 Norma Subjektif

Norma subjektif adalah persepsi individu bahwa kepercayaan seseorang akan mempengaruhi keputusan orang lain dalam melakukan tindakan tertentu. Hal ini diteliti dengan menggunakan tiga indikator yang dikembangkan oleh Suki & Ramayah (2010) sebagai berikut: (1) orang-orang yang dianggap penting oleh pengguna mendukung pengguna untuk menggunakan sistem *e-government*, (2) orang-orang yang berpengaruh dalam hidup pengguna menyarankan pengguna untuk menggunakan sistem *e-government* dibandingkan alternatif lain, (3) orang-

orang yang pendapatnya didengar oleh pengguna menyarankan pengguna untuk menggunakan sistem *e-government*..

3.1.2.3 Kendali Perilaku

Kendali perilaku mencerminkan keyakinan individu terkait akses atas sumber daya dan kesempatan yang diperlukan yang dapat mempengaruhi suatu tindakan (Azjen, 1991). Kendali perilaku terdiri dari dua komponen yaitu komponen fasilitas yang terkait dengan akses terhadap sumber daya serta komponen keberhasilan diri yang terkait dengan kepercayaan mengenai kemampuan diri untuk bertindak sesuai situasi tertentu (Bandura, 1986). Kendali perilaku diukur dengan tiga pernyataan.

3.1.2.4 Minat Penggunaan

Menurut Azjen (1991), minat adalah faktor motivasional yang dapat mempengaruhi perilaku. Artinya minat akan menentukan apakah seseorang mau atau tidak mau melakukan tindakan tertentu. Dalam penelitian ini, minat adalah keinginan pengguna untuk menggunakan aplikasi *forecasting* satker dalam praktik perencanaan kas. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan tiga item pernyataan.

3.2 Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah operator aplikasi *forecasting* satker di seluruh satuan kerja (satker) yang berada di wilayah pembayaran Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Jakarta IV. Alasan pemilihan operator aplikasi sebagai objek penelitian dikarenakan operator aplikasi adalah orang/pegawai yang secara langsung bertugas menjalankan

aplikasi dimaksud. Dengan demikian, bila responden adalah orang yang memahami aplikasi tersebut, maka data yang nanti diberikan bagi penelitian ini akan menjadi lebih akurat. Sedangkan pemilihan KPPN Jakarta IV adalah karena peneliti merupakan pegawai di KPPN Jakarta IV sehingga memudahkan dalam proses distribusi kuesioner. Penelitian dilakukan terhadap keseluruhan populasi dengan harapan memperoleh hasil yang mampu mewakili kondisi sebenarnya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari sumbernya (Sekaran, 2003). Data primer bersumber dari responden dan didapatkan dengan bantuan kuesioner yang disebarakan langsung kepada responden. Hasil dari kuesioner tersebutlah yang nantinya akan diolah untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode *survey*, yaitu dengan menyebarkan secara langsung daftar pertanyaan berupa kuesioner yang akan diisi oleh operator aplikasi *forecasting* satker pada seluruh satuan kerja. Satker yang mendatangi KPPN Jakarta IV memiliki beberapa kepentingan seperti mengantarkan SPM dalam rangka pencairan APBN, melakukan rekonsiliasi bulanan, konsultasi aplikasi dan sebagainya. Untuk memudahkan proses distribusi, maka kuesioner diberikan kepada satker ketika mereka mendatangi

KPPN Jakarta IV dan dikembalikan bersamaan dengan kedatangan mereka kembali di KPPN Jakarta IV pada kesempatan berikutnya.

3.5 Metode Analisis

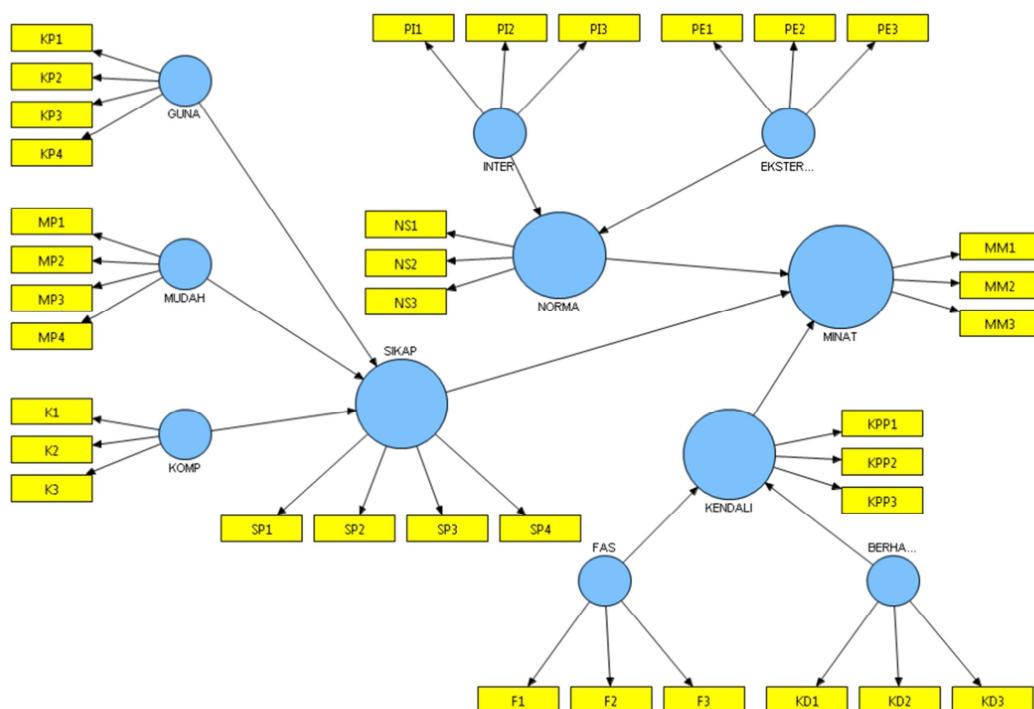
Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis multivariat *Structural Equation Modelling (SEM)*. SEM adalah pendekatan komprehensif yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara variabel diobservasi dengan variabel laten (Hoyle, 1995). Pendekatan statistik ini menggabungkan analisis jalur, analisis faktor dan regresi linear menjadi suatu model teoritis untuk menganalisis konstruk laten dan variabel yang diukur serta memungkinkan estimasi atas model struktural dan model pengukuran secara simultan (Anderson & Gerbing, 1988). Dengan kata lain, metode ini memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan. Adapun pengujian rangkaian hubungan pada model dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SmartPLS.

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan antar variabel laten dan variabel laten dengan indikatornya (*loading*). Ketiga, berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua

menghasilkan estimasi *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (Ghozali, 2011).

Gambar 3.1

Model Persamaan Struktural Penelitian



Sumber: data diolah

3.5.1 *Outer Model*

Outer model yang sering disebut dengan *outer relation* atau *measurement model* mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan konstruk latennya. Pengukuran hubungan indikator dengan konstruknya dapat dilakukan dengan melihat nilai *convergent validity* dari model pengukuran *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran relatif dikatakan tinggi jika

masing-masing indikator berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2006).

Pengukuran hubungan indikator dengan konstraknya juga dapat dilakukan dengan melihat nilai *discriminant validity* dari model pengukuran berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lain. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *Square Root of Average Variance Extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Nilai AVE yang disyaratkan adalah sebesar 0,5. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dapat dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik (Fornell & Larcker, 1981 dalam Ghozali 2011).

Sedangkan untuk menilai reliabilitas model, dipergunakan *composite reliability* dari konstruk. *Composite reliability* mengukur *internal consistency* dan nilainya harus di atas 0,60.

3.5.2 Inner Model

Inner model menggambarkan hubungan antar variabel laten yang ada pada model struktural (Ghozali, 2011). Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen dan uji t serta signifikansi dari koefisien jalur. Dalam menilai model dengan PLS, dimulai dengan melihat *R-*

square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif (Ghozali, 2011).

Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Pengaruh antar variabel dianggap signifikan pada tingkat 5% jika nilai *t-statistic* lebih besar dari *t* tabel (1,96). Estimasi koefisien jalur dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *bootstrapping* (Ghozali, 2011).